

Penanaman Pendidikan Karakter Dan Metode Story Telling

Firda Agustina

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
firdaa062@gmail.com

Alaika M. Bagus Kurnia PS

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surabaya
alexbagus.1992@gmail.com

Abstrak

Setiap orang tua memiliki keinginan anaknya untuk tumbuh dan berkembang menjadi anak yang pintar, rajin, Cerdas dan berakhlakul karimah. Kelak menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Salah satu yang harus dikembangkan adalah dengan memberikan pendidikan pada anak. Pendidikan dilakukan yakni dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang termuat dalam UUD. Akhir-akhir ini pendidikan karakter menjadi issue yang hangat dibicarakan. Apa sih dampak dari pendidikan karakter terhadap perkembangan anak-anak? dengan menanamkan pendidikan karakter pada anak, maka anak tersebut dapat menjadikan anak tersebut cerdas dalam emosinya. Karena kecerdasan emosi merupakan bekal untuk masa depannya supaya mereka dapat menyongsong masa depan mereka agar mereka berhasil dalam menghadapi sebuah tantangan, memiliki rasa percaya diri, mempunyai rasa kerja sama, memiliki rasa empati yang tinggi dan mampu dalam berkomunikasi dengan baik. Pendidikan karakter harus dimulai sejak dini, karena karakter dalam diri seseorang akan sulit muncul tanpa adanya bimbingan dari para pendidik.

Kata Kunci: Penanaman, Pendidikan, karakter, Metode Story Telling

Abstract

Every parent has the desire of his son to grow and develop into a child who is smart, diligent, intelligent and *Berakhlakul Karimah*. One day, he was a young boy and Sholehah. One that must be developed is by providing education in children. Education is done with the aim of educate the life of the nation as it is contained in the CONSTITUTION. Lately, character education has become a warm talk. What is the impact of character education on children's development? By embedding character education in children, the child can make the child intelligent in their emotions. Because emotional intelligence is a provision for the future so that they can meet their future so that they succeed in the face of a challenge, have confidence, have a sense of cooperation, have a sense of high empathy and able to communicate well. Character education must start early, because the character in a person will be difficult to emerge without the guidance of the educators.

Keywords: Planting, Education, Characters, Story Telling Methods

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki seluruh bangsa. Karena semakin maju nya pendidikan maka akan semakin maju pula negara tersebut. Berdasarkan fungsi pendidikan yang sering disebutkan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, maka dari itu semua umat manusia di dunia harus menempuh pendidikan yang memadai. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul pada diri seseorang untuk berlomba lomba dalam memotivasi diri untuk menjadi orang yang lebih baik lagi dalam segala aspek kehidupan.

Pendidikan karakter merupakan suatu pendidikan yang yang menekankan pada aspek moral, akhlak dan kepribadian yang bisa diwujudkan dalam bentuk sikap dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Guru dan orang tua perlu membantu anak dalam menumbuhkan nilai moral melalui salah satu aktivitas pembelajaran yang menyenangkan. Peran orang tua serta guru sangat diperlukann dalam mempersiapkan tumbuh kembang anak menjadi pribadi yang baik dan berkembang melalui komunikasi yang baik. Salah satu cara untuk mengenalkan nilai-nilai moral pada anak adalah dengan metode bercerita.

Pendidikan berasal dari bahasa yunani yakni *paedadogy* yang memiliki arti seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar seorang pelayan. Pelayan yang mengantar tersebut dinamakan *paedagogos*. Didalam bahasa Romawi pendidikan dapat disebut dengan *educate* yang berarti mengeluarkan segala sesuatu yang berada didalam pikiran. Didalam bahasa inggris pendidikan disebut juga *to educate* yang artinya memperbaiki moral seseorang dan melatih kemampuan intelektual.¹

Berikut adalah pengertian pendidikan menurut beberapa tokoh terkenal :

1. George F. Kneller (1967:63)

Menurut George F. Kneller pendidikan memiliki dua arti yakni arti yang luas dan arti yang sempit. Dalam arti yang luas pendidikan adalah tindakan atau pengalaman yang memengaruhi perkembangan jiwa dan dapat menambah wawasan. Sedangkan dalam arti yang sempit pendidikan adalah suatu proses menyalurkan pengetahuan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat melalui

¹ Wiji Suwarno, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media 2017), 19

lembaga lembaga pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi ataupun instansi yang lainnya.²

2. John Dewey (1950: 89-90)

John Dewey mengartikan pendidikan sebagai sebuah proses untuk mengembangkan potensi dan kemampuan masyarakat yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, serta didukung dengan alat yang sudah disusun sedemikian rupa sehingga pendidikan dapat digunakan seseorang untuk menolong dirinya atau orang lain untuk menuju cita-cita yang mereka harapkan.³

3. Carter V. Good (1945-145)

Menurut Carter V. Good pendidikan dibagi menjadi dua pengertian: *pertama*, pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan dan sikapnya dalam kehidupan bermasyarakat. *Kedua*, pendidikan merupakan sebuah proses sosial yang dimana seseorang dihadapkan terhadap sebuah pengaruh lingkungan yang sudah terkontrol sehingga orang tersebut bisa mengalami perkembangan sosial secara optimal.⁴

4. Driyarkara (1945-145)

Menurut beliau inti dari sebuah pendidikan adalah perkembangan manusia dari usia muda untuk mencapai manusia yang lebih dewasa.

5. Ki Hajar Dewantara (1977:20)

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai tuntunan bagi para anak-anak agar mereka sebagai manusia sekaligus juga sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi tingginya.⁵

Pendidikan menurut UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha secara sadar yang dilakukan para pendidik untuk memberikan pengembangan tentang bakat yang telah dimiliki oleh para peserta didik sehingga mereka dapat mengetahui kekuatan spiritual yang diperlukan oleh dirinya.

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun bangsa. Tinggi rendahnya derajat suatu bangsa ditentukan kualitas pendidikan masyarakatnya.

² *Ibid.*, 20

³ *Ibid.*, 20

⁴ *Ibid.*, 20-21

⁵ *Ibid.*, 21

Karena pendidikan akan melihatkan anak-anak bangsa yang bermoral, cerdas, memiliki etos kerja dan inovasi bangsa yang tinggi.

Oleh karena itu penting dalam sebuah pendidikan adalah menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia sehingga berakhlak cerdas, kreatif inisiatif, inovatif dan responsif.⁶

Pendidikan juga bisa dikatakan sebagai langkah langkah atau usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan untuk kedepannya. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai cara yang ditempuh seseorang dalam sekolahan, perguruan tinggi maupun instansi lainnya.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki seluruh bangsa. Karena semakin maju nya pendidikan maka akan semakin maju pula negara tersebut. Berdasarkan fungsi pendidikan yang sering disebutkan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, maka dari itu semua umat manusia di dunia harus menempuh pendidikan yang memadai. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul pada diri seseorang untuk berlomba lomba dalam memotivasi diri untuk menjadi orang yang lebih baik lagi dalam segala aspek kehidupan.

Pendidikan sangatlah penting diperlukan untuk menambah pengetahuan anak. Karena jika anak anak dibiarkan hidup tanpa pengetahuan, maka itu akan menyebabkan ia akan berbuat semaunya terhadap perkembangan zaman yang semakin hari semakin meningkat dan ia tidak memiliki tujuan khusus dalam hidupnya untuk kedepannya. Pendidikan juga berfungsi sebagai pengendali supaya anak anak tidak terus terpengaruh oleh berkembangnya teknologi yang semakin canggih. Melalui pendidikan pun mereka bisa bertemu teman teman di sekolah, bermain bersama dan menuntut ilmu bersama sama.

Pendidikan juga dapat melatih kemampuan mereka dalam berfikir, berbicara dan bersikap yang baik. Melalui pendidikan mereka juga diharapkan bisa mencapai keinginan yang ingin mereka capai agar kelak di masa depan mereka jadi orang yang berguna bagi sesama manusia.

Pada intinya pendidikan sebenarnya untuk membentuk karakter dalam diri seseorang yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan yang maha esa. Akan tetapi pendidikan disini hanya mengedepankan intelektual saja, dengan bukti yakni adanya UN untuk mengukur kemampuan belajar seseorang selama beberapa tahun

⁶ Ahmad Alfiyan Fakhroni, Pendidikan Di Era Digital, *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3, No. 2, April 2018, 4.

yang dilakukan tanpa melihat proses yang dilewati selama pendidikan tersebut dicapainya.

Seorang ahli pendidikan mengemukakan macam macam tujuan pendidikan yakni:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pendidikan yakni tujuan yang ditunjukan kepada pendidik untuk mendidik dalam situasi dan kondisi apapun. Karena merujuk pada pembukaan UUD yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

2. Tujuan Khusus

- a. Terdapat perbedaan antar peserta didik yang satu dengan yang lainnya
- b. Perbedaan yang berasal dari keluarga maupun lingkungan sekitar
- c. Perbedaan yang berkaitan dengan tugas dari lembaga lembaga pendidikan
- d. Perbedaan yang berhubungan dengan pandangan suatu kaum

3. Tujuan Tak Lengkap

Tujuan ini merupakan bagian dari tujuan umum yang berkaitan dengan perkembangan seluruh aspek kepribadian.

4. Tujuan Sementara

Tujuan sementara merupakan sebuah perjalanan mencapai tujuan umum yang perlu dicapai dari tingkat demi tingkatan.

5. Tujuan Insidental

Tujuan ini merupakan tujuan yang bersifat sementara dikarenakan terjadi hal yang secara kebetulan, tujuan ini juga tidak terlepas dari tujuan umum.

6. Tujuan Intermedier

Tujuan ini merupakan tujuan perantara karena tujuan ini dilihat sebagai alat yang harus dicapai terlebih dahulu demi untuk kelancaran pendidikan selanjutnya.⁷

Pendidikan sangat berpengaruh bagi kehidupan seseorang. Karena tanpa pendidikan maka dia akan tidak mengetahui apa yang sedang terjadi didalam dunia ini. Tanpa pendidikan, maka ia akan dibutakan dengan ketidaktahuan dalam bentuk apapun seperti membaca, menulis, dan lain sebagainya. Pendidikan juga merupakan hal yang sangat penting dan wajib untuk ditempuh oleh setiap manusia.

⁷ Hasbullah, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*, (Jakarta: Rajawali Pers 2012) 14-17.

Karena dengan menempuh pendidikan, maka seseorang tersebut akan memiliki pengetahuan yang baik sehingga bisa melakukan apa yang baik bagi mereka dan meninggalkan hal buruk bagi diri mereka. Mereka harus menempuh pendidikan selama 14 tahun yang dijabarkan menjadi TK 2 tahun, SD 6 tahun, SMP 3 tahun, dan SMA 3 tahun. Pendidikan juga bisa ditempuh lebih dari 14 tahun jika seseorang tersebut mampu untuk menuju jenjang yang lebih tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maupun instansi yang lain.

Jenjang yang harus ditempuh pendidik yang ada diberbagai sekolah yakni

1. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) yakni jenjang untuk anak-anak usia 4-6 tahun dimana mereka akan dibimbing untuk menghadapi jenjang yang lebih tinggi yang akan mereka tempuh nanti. Di jenjang ini juga terdapat pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan yang matang dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Contoh pendidikan ini adalah Kelompok bermain dan Taman kanak-kanak. Salah satu bagian penting yang harus mendapatkan perhatian terkait dengan pendidikan yang diberikan sejak usia dini adalah penanaman nilai moral melalui pendidikan di Taman Kanak-kanak. Pendidikan nilai dan moral yang dilakukan sejak usia dini, diharapkan pada tahap perkembangan selanjutnya anak akan mampu membedakan baik buruk, benar salah, sehingga ia dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu akan berpengaruh pada mudah-tidaknya anak diterima oleh masyarakat sekitarnya dalam hal bersosialisasi.⁸

2. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang wajib ditempuh anak selama 9 tahun. Pendidikan ini merupakan langkah awal bagi anak untuk melatih dirinya membaca dengan baik, menghitung dengan baik, dan mengasah kemampuan lainnya. Pendidikan dasar umumnya dibagi menjadi 2 tahap, tahap 1 dimulai dari kelas 1 sampai kelas 6 dan tahap 2 dimulai dari kelas 7 sampai dengan kelas 9. Contoh pendidikan tahap awal yakni SD atau MI, sedangkan pendidikan tahap kedua yakni SMP atau MTS.

⁸Mukhamad Murdiono, Metode Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini, *Jurnal Kependidikan*, Volume 38, Nomor 2, November 2008, hal 2.

3. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan kelanjutan dari pendidikan dasar. Pendidikan ini wajib ditempuh selama 3 tahun oleh para peserta didik. Pendidikan menengah telah mempersiapkan seseorang dengan keterampilan yang dimilikinya untuk dipersiapkan masuk kedalam lapangan pekerjaan. Contoh dari pendidikan ini yaitu Sekolah Menengah Atas, Madrasah Aliyah, dan juga Sekolah Menengah Kejuruan.

4. Pendidikan Tinggi

Perguruan tinggi merupakan jenjang lanjutan dari pendidikan menengah. Pendidikan tinggi bukan lagi dilakukan di sekolah, melainkan dilakukan di instansi atau perguruan Tinggi. Contoh dari pendidikan tinggi adalah Universitas, Institut, Politeknik, Akademi dan sekolah tinggi.

Untuk melancarkan suatu pendidikan, maka dibutuhkan seorang pendidik yang bisa membimbing mereka untuk menimba ilmu. Pendidik adalah orang yang berakal cerdas, memiliki akhlak yang baik, dan mempunyai mental dan fisik yang kuat. Pendidik adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik para peserta didik. Dwi Nugroho Hidayanto menjelaskan bahwa faktor faktor pendidik meliputi:

- a. Orang Dewasa
- b. Orang Tua
- c. Guru
- d. Pemimpin Masyarakat
- e. Pemimpin Agama.⁹

Sebagai seorang pendidik harus memperlihatkan ia bisa hidup mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Pendidik bukan hanya dituntut untuk bertanggung jawab kepada para peserta didik, tapi ia juga dituntut untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Pendidik harus memiliki akal yang cerdas dikarenakan pendidik harus menguasai ilmu yang akan diberikan kepada para peserta didik. Akhlak yang sempurna juga dibutuhkan dalam mendidik peserta didik karena agar pendidik bisa menjadi tauladan yang baik bagi para peserta didiknya.

⁹ *Ibid.*, 17.

Berikut merupakan beberapa kriteria pendidik yang baik menurut imam Al-Ghazali :

1. Pendidik adalah orang tua yang mempunyai tanggung jawab besar dalam mengajar
2. Pendidik harus bisa memahami kejiwaan dan kemampuan peserta didik yang berbeda beda
3. Pendidik harus memiliki rasa kasih sayang kepada para peserta didik
4. Pendidik harus memiliki rasa ikhlas dalam menyampaikan ilmu yang diberikan kepada para peserta didik
5. Pendidik harus bisa memahami potensi yang berbeda beda dalam diri peserta didik.
6. Pendidik juga harus dapat mengetahui kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh para peserta didik.
7. Pendidik harus memiliki sifat lemah lembut dalam memberikan nasihat
8. Pendidik juga harus memiliki sifat lapang dada
9. Pendidik tidak boleh pelit dalam memberikan ilmunya kepada para peserta didik¹⁰

Dari paparan diatas, wajar saja jika pendidik memiliki ganjaran yang tinggi yang sesuai dengan Al Qur'an dan Sunnah. Dimata islam kedudukan pendidik dipandang sebagai kedudukan yang tinggi sebagai mana yang tertulis dalam hadits berikut :

كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُجِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتَهْلِكَ

Artinya: *“jadilah engkau sebagai pendidik, pelajar, pendengar, atau pencinta; tetapi janganlah engkau menjadi orang yang kelima sehingga engkau menjadi rusak.”* (HR. Al-Baihaqi).¹¹

Seorang muslim harus bisa menyadari bahwa ilmu yang dimilikinya sebaiknya disalurkan atau disampaikan kepada sesamanya karena ilmu yang diberikan bukanlah hanya untuk dirinya sendiri melainkan ada hak orang lain dalam ilmunya tersebut.

Contoh pendidik yang patut ditiru dan dibanggakan adalah Rasulullah Saw. Rasulullah Saw. diutus ke bumi untuk menyempurnakan akhlak manusia. Sebagai rasul, beliau diberi amanah oleh Allah agar mendidik istri, anak anaknya,

¹⁰ Barnawi, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2016), 97.

¹¹ Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta; Bumi Aksara 2016), 15-16.

keluarganya, sahabatnya dan tentunya seluruh umatnya. Dalam mendidik, Rasulullah sering kali menyampaikan atau mengulang kata kata yang ia ucapkan sampai tiga kali agar yang mendengarkan paham dengan apa yang telah beliau sampaikan. Rasulullah juga menyampaikan pesan dengan cara yang baik, serta juga menggunakan kata kata dan bahasa yang santun. Hal tersebut terdapat dalam hadits:

أَدَّبَنِي رَبِّ فَأَحْسَنَ تَأْدِيبِي

Artinya: “Tuhan telah mendidiku dan menjadikan pendidikanku sebaik baik pendidikan” (HR. Ibnu Hibban).¹²

Berikut merupakan sifa sifat pendidik yang dicontohkan oleh Rasulullah “

1) Kasih sayang

Sifat kasih sayang wajib dimiliki oleh setiap pendidik supaya pembelajaran yang diajarkan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.

2) Sabar

Sabar merupakan bekal yang dimiliki oleh setiap pendidik yang sukses, karena banyaknya sifat para peserta didik yang berbeda beda. Pendidik membutuhkan kesabaran yang lebih untuk terus mencari cara agar si peserta didik dapat setara dengan pemahaman kita.

3) Cerdas

Sebagai seorang pendidik, maka harus mampu menganalisis masalah yang muncul dan dapat memberikan solusi yang terbaik dalam mengembangkan para peserta didik. Kecerdasan yang dibutuhkan pendidik meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan juga spiritual.

4) Tawadhu'

Rasulullah menciontohkan tawadhu' kepada siapa saja, baik muda maupun tua. Sifat ini akan memudahkan pembelajaran dan memberikan pengaruh baik kepada para anak didik. Dengan ini maka tidak ada rasa tenggang antara pendidik dan peserta didik.

5) Bijaksana

Sebagai seorang pendidik, janganlah mudah untuk terpengaruh dengan kesalahan yang timbul. Dengan bijaksana dan lapang dada, maka akan mempermudah untuk mengatasi sebuah masalah.

¹² *Ibid.*, 19-21

6) Pemaaf

Para peserta didik tidak akan luput dari kesalahan maupun sikap yang tidak terpuji kepada pendidiknya. Oleh karena itu, para pendidik dituntut untuk mudah memberi maaf kepada peserta didik meskipun dengan memberikan sanksi kepada anak didik yang melakukan kesalahan.

7) Memiliki pribadi yang kuat

Kepribadian yang kuat mampu untuk mencegah terjadinya kesalahan dan mampu untuk menanamkan keyakinan pada diri peserta didik.

8) Yakin terhadap tugas yang diberikan

Rasulullah dalam menjalankan tugas sebagai pendidik umatnya, beliau selalu optimis dan penuh keyakinan terhadap tugas yang sudah diberikan kepadanya. Dengan sikap yang yakin, maka Allah akan mempercepat keberhasilan kepada orang yang memiliki keyakinan.¹³

Peristiwa tersebut memberikan pelajaran bagi kita bahwa dalam mengajarkan risalah Allah, tidak boleh membedakan kedudukan maupun status orang yang mendengarkan. Seorang guru tidak boleh mementingkan jabatan atau kekayaan kepada para peserta didiknya. Tetapi kondisi ini sekarang masih banyak ditemukan di Indonesia bahwa banyak guru yang lebih mementingkan jabatan atau kekayaan orang yang di didiknya.

Pendidikan yang harus ditempuh oleh para peserta didik adalah Pendidikan Formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang wajib ditempuh oleh seseorang dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Dalam pendidikan formal, para peserta didik akan dibimbing oleh para pengajar yang sudah lebih dulu menyelesaikan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan formal ini contohnya adalah SD, SMP, SMA dan di perguruan tinggi atau instansi lainnya.

Selain Pendidikan Formal yang wajib ditempuh selama 12 Tahun, ada juga pendidikan yang tidak wajib untuk diikuti, tetapi jika mengikutinya akan jadi lebih baik. Pendidikan ini yaitu Pendidikan Non Formal yang artinya pendidikan yang ditempuh seseorang diluar kewajiban yang telah ditentukan dan waktunya pun tidak dibatasi. Pendidikan ini biasanya dilakukan diluar area sekolah seperti kursus, bimbingan belajar, bimbingan seni, bimbingan olahraga dan lain sebagainya. Pendidikan non formal juga penting bagi seseorang, karena

¹³ Barnawi, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2016), 94-96.

pendidikan non formal dilakukan tidak dalam tuntutan. Pendidikan non formal biasanya dibimbing oleh para pengajar yang sudah ahli dibidangnya tersendiri seperti bimbingan olahraga yang dibimbing oleh para atlet dan lainnya. Jalur pendidikan di luar sekolah ini dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, diantaranya adalah:

1. Lembaga Kursus

Yakni lembaga yang dilakukan diluar jam sekolah. Biasanya lembaga ini dibimbing oleh pendidik yang profesional dibidangnya. Lembaga ini merupakan lembaga non formal yang diadakan masyarakat untuk lebih mengetahui minat dan bakat mereka dalam menempuh pendidikan.

Contoh;

- a. Lembaga kursus komputer
 - b. Lembaga kursus bahasa asing
 - c. Lembaga kursus seni musik
 - d. Lembaga kursus kerajinan tangan
 - e. Dan lain-lain
2. Membuat kelompok belajar

Kelompok belajar yang dimaksud adalah perkumpulan orang orang dalam suatu tempat untuk mengadakan pembelajaran dengan cara berbagi pengalaman antar satu orang dengan orang yang lain agar para peserta dalam kelompok belajar tersebut dapat memperoleh ilmu dan meningkatkan pendidikan dalam suatu kelompok tersebut.

3. Pusat Kegiatan Belajar masyarakat

Menurut Sutaryat, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat adalah pendidikan non formal yang berfungsi sebagai tempat belajar untuk para masyarakat. Tujuan didirikan tempat belajar untuk masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan bakat setiap masyarakat sehingga kegiatan tersebut dapat bermanfaat bagi semua masyarakat disekitarnya.

4. Majelis Ta'lim

Majlis Ta'lim adalah perkumpulan orang orang dalam suatu tempat dengan melakukan kajian terhadap suatu hal yang itu dapat meningkatkan pengetahuan dan keilmuan seseorang. Majelis Ta'lim tidak hanya membahas masalah yang ada secara umum saja, tetapi mereka juga mengkaji masalah tersebut

dalam hal keislaman sehingga pengetahuan mereka tentang keislaman pun bisa bertambah.

Pendidikan Karakter

Selain 2 pendidikan yang telah dipaparkan diatas, terdapat satu pendidikan lagi yang sangat penting untuk dipahami dan dipelajari yakni Pendidikan Karakter. Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan para peserta didik agar kelak mereka bisa memberikan keputusan yang baik dan benar di masa depan mereka nanti. Berikut merupakan tahapan yang harus diikuti dalam membentuk pendidikan yang berkarakter :

1. Menimbulkan rasa ingin tahu kepada anak
2. Sering mengajak anak berdiskusi
3. Membimbing anak untuk merencanakan sesuatu yang akan mereka lakukan
4. Memberikan fasilitas yang baik terhadap apa yangtelah direncanakan oleh anak tersebut
5. Mengevaluasi apa yang telah mereka kerjakan dengan cara berdiskusi¹⁴

Pembelajaran bagi anak usia dini adalah belajar sambil bermain. Bagi anak bermain adalah kegiatan yang serius namun mengasikkan, melalui bermain semua aspek perkembangan anak dapat ditingkatkan.¹⁵ Karakter anak lebih baik ditanamkan pada diri anak pada usia 0 sampai 6 tahun, karena pada masa tersebut, anak masih dalam masa yang cerah dan pada masa itu otak anak lebih cepat bekerja hingga mencapai 80%. Pada usia tersebut pun mereka mulai belajar mengenal apa yang ada di sekeliling mereka, mereka cepat menangkap apa yang mereka terima, mereka juga tanggap dalam hal keingintahuan mereka terhadap hal yang belum mereka ketahui. Membangun karakter anak harus dilakukan secara terus menerus dan terfokus. Karena karakter seseorang akan sulit muncul didalam dirinya tanpa adanya bantuan dari seorang guru ataupun pendidik lainnya.

Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih utama dari pendidikan moral. Karena didalam pendidikan karakter, tidak hanya diajarkan untuk

¹⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta; Bumi Aksara 2016), 23.

¹⁵ Siti Fadryana Fitroh, *Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pg-Paud Trunojoyo, Volume 2, Nomor 2, Oktober 2015, Hal 96.

mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, tetapi dalam pendidikan karakter juga diajarkan untuk menanamkan kebiasaan yang baik agar anak tersebut dapat mengetahui mana yang benar dan mana yang salah serta mampu merasakan yang baik dan melakukannya dalam kehidupannya sehari-hari.¹⁶

Banyak hal-hal yang perlu dilakukan untuk membangun pendidikan karakter pada anak usia dini. Yang pertama, kurangi jam pelajaran yang bersifat kognitif dalam kurikulum pendidikan. Karena anak usia dini akan merasa bosan jika terus terusan dikasih pelajaran yang terlalu serius, karena usia mereka sangat baik untuk mengenali lingkungan sekitar dengan cara bermain diluar kelas. Yang kedua, menambahkan materi pendidikan karakter pada anak usia dini. Pendidikan ini lebih mengarahkan mereka untuk mengasah kemampuan yang mereka miliki yang bisa dilakukan dengan menceritakan kisah-kisah Nabi atau Novel, juga dapat dilakukan dengan mempraktikkan kegiatan baik yang dilakukan dihadapan anak tersebut secara langsung. Yang ketiga, yakni membiasakan anak untuk melakukan hal yang positif. Adapun tujuan dari pembiasaan yang dilakukan antara lain sebagai berikut :

1. Menjadikan sekolah sebagai tempat yang nyaman bagi para peserta didik dalam belajar serta bagi para oknum yang menempati sekolah tersebut.
2. Membiasakan untuk berperilaku baik dihadapan anak baik itu disekolah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat.
3. Menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan keluarga.
4. Menjadikan lingkungan tempat peserta didik belajar agar menjadi nyaman, supaya mereka tidak merasa risih saat belajar.

Tujuan dalam mengembangkan karakter yaitu mendorong lahirnya anak dengan budi pekerti yang baik, karena dengan budi pekerti yang baik mereka bisa tumbuh dengan kapasitas yang baik dan dapat berkomitmen untuk kedepannya dengan baik dan cenderung memiliki tujuan hidup yang terarah untuk kedepannya.

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Begitu pentingnya pendidikan ini tidak mengherankan apabila banyak negara menaruh perhatian yang sangat besar terhadap

¹⁶ Sudaryanti, "Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 1, No 1, (Juni 2012) 13.

penyelenggaraan pendidikan ini hingga pemerintah Indonesia pun memberikan layanan pendidikan gratis hingga tingkat SMP. Oleh karena itu mengapa pendidikan usia dini sangat penting untuk anak – anak Indonesia di masa mendatang. Maka berikut ini akan dipaparkan tentang beberapa metode yang dapat dilakukan untuk mengembangkan karakteristik pada diri anak:

1. Menunjukkan teladan yang baik dengan cara membimbing mereka untuk melakukan yang positif sesuai dengan teladan yang telah ditunjukkan.
2. Membiasakan kepada para anak anak untuk melakukan sebuah tindakan yang baik dan benar.
3. Mengajak anak untuk berdiskusi memikirkan tindakan yang baik, dan kemudian mendorong anak tersebut untuk bebrbuat baik sesuai dengan yang telah didiskusikan.
4. Memberikan cerita dan bisa mengambil hikmah dalam sebuah cerita.

Penanaman Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sangat diperlukan untuk seseorang dalam melatih karakter yang ada dalam dirinya. Melalui pendidikan karakter, maka seseorang tersebut mampu memahami karakter diri yang ada padanya. Pendidikan Karakter bisa dilakukan dimana saja dan oleh siapa saja. Berikut ini terdapat penjelasan tentang pendidikan karakter yang dilakukan disekolah, dan pendidikan karakter yang dilakukan oleh orang tua.

a. Pendidikan Karakter di Sekolah

Pendidikan karakter di sekolah seharusnya dimuat dalam semua mata pelajaran yang diajarkan. Disamping mengajarkan semua mata pelajaran, Para guru harus mendidik para peserta didik agar memiliki akhlak yang lebih baik. Syarat yang harus dimiliki pendidik dalam membangun karakter peserta didik adalah mempunyai karakter yang baik, mempunyai perilaku yang baik dan memberikan perhatian kepada para peserta didik.

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk membangun pendidikan karakter seharusnya menjadi tempat yang nyaman dan inspiratif bagi siswa, guru, dan/atau tenaga kependidikan, oleh karena itu sangat dibutuhkan startegi atau pola yang tepat, dan salah satu pola yang bisa di anggap penting adalah dengan melalui pola pembiasaan sebab dengan pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah

adalah cerminan dari nilai-nilai Pancasila dan seharusnya menjadi bagian proses belajar dan budaya setiap sekolah .

Hal hal yang perlu diperhatikan dalam membentuk karakter peserta didik adalah membantu peserta didik untuk memahami kenapa mereka harus berbuat baik. Karena melalui hal tersebut para peserta didik dapat mengetahui hal hal yang baik dan mereka juga dapat mengetahui mengapa mereka harus berbuat baik pula.

b. Pendidikan Karakter oleh Orang Tua

Sifat orang tua akan menurun kepada anaknya. Jika orang tua cenderung memaksa anaknya, maka anaknya akan sering kali merasa tertekan dan tidak percaya terhadap orang tuanya. Itu menyebabkan anak tidak bisa mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dan bersikap mengganggu teman temannya. Jika orang tua cenderung membiasakan anaknya untuk berbuat sesuka hatinya, maka anak tersebut akan tumbuh menjadi anak yang kurang percaya diri, maunya menang sendiri, suka melukai perasaan temannya dan kurangnya rasa tanggung jawab.

Sekolah mengenalkan pendidikan karakter dalam upaya untuk mencapai tujuan nasional pendidikan. Seperti yang sudah tertuang dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang pada intinya menyebutkan bahwa pendidikan di indonesia berupaya untuk menciptakan manusia indonesia yang berkahlak mulia, beriman, bertaqwa, terampil, kreatif, dll. Dalam upayanya tersebut maka pendidik di sekolah dalam hal ini guru membuat pembelajaran berbasis karakter. Tujuannya agar dalam pembelajaran (materi) yang diberikan juga terdapat muatan implementasi penumbuhan karakter. Ini sering tertuang dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Meskipun begitu nyatanya implementasi pendidikan karakter tidak semata mata hanya dilaksanakan di Sekolah. Pendidikan karakter juga dapat dilaksanakan di kehidupan sehari-hari.

1. Mengerjakan sholat bersama keluarga.

Untuk menumbuhkan karakter pada anak, yang paling utama yakni dilakukan melalui lingkungan keluarga. Untuk menumbuhkan karakter pada anak tidak hanya bisa dilakukan disekolah atau tempat mereka belajar, tetapi juga bisa dilakukan di lingkungan keluarga. Hal ini bisa dimulai dengan cara ayah atau ibu mengajak sang anak untuk mengerjakan kewajibannya yakni sholat lima waktu secara bersama sama dengan keluarga. Dari hal yang kecil, maka anak akan

belajar tentang betapa pentingnya kewajiban dan anak juga dapat meniru hal tersebut untuk dilakukan secara terus menerus.

2. Berkomunikasi dengan Anak dan Meminta Selalu Mengatakan Sebenarnya.

Didalam kehidupan, seorang anak pasti mempunyai masalah, baik itu masalah ringan atau masalah berat. Tindakan kita sebagai orang tua harus menanamkan rasa jujur dalam diri anak tersebut. Sehingga anak tersebut tidak akan berbohong atau memendam perasaan sendirian ketika sedang terjadi masalah pada dirinya. Karena jika hal ini tidak ditanamkan sejak dini pada diri anak, maka anak tersebut akan melakukan kebohongan untuk mengurangi rasa takutnya kepada orang tua atau mereka berbohong agar tidak kena marah oleh orang tuanya atas perbuatan mereka.

3. Mengajarkan Anak untuk mengerjakan setiap tugasnya.

Setiap anak pasti memiliki tugas tertentu. Seperti halnya dirumah, maka anak tersebut tugasnya yakni belajar dan orang tuapun bisa memberikan tugas tugas kecil agar anak tersebut bisa berlatih disiplin, seperti membersihkan tempat tidurnya, mencuci piring sehabis dia makan, dan masih banyak lagi. Dengan ini, maka anak tersebut akan terlatih selalu mengerjakan tugasnya secara mandiri dan ini juga dapat menanamkan sikap disiplin pada anak tersebut. Demikian juga dengan tugas yang diterima anak pada saat ia sekolah, kita sebagai orang tuapun juga harus mengingatkan anak anak untuk mengerjakan tugasnya sebagai pelajar.

Demikian beberapa contoh dari pendidikan karakter dalam kehidupan sehari hari. Ternyata dapat dengan mudah di terapkan. Dari situ kita ketahui bahwa nyatanya pendidikan karakter tidak hanya dapat dilakukan di sekolah dan dilakukan oleh guru saja. Orang tua, teman, masyarakat juga dapat berperan untuk memberikan pendidikan karakter terhadap individu yang ada dilingkungan sekitarnya.

Jika orang tua yang terlalu sering mengabaikan dimana keberadaan anaknya atau tidak peduli terhadap anaknya, maka anak tersebut akan menjadi anak yang tumbuh tanpa arahan dan cenderung memiliki rasa percaya diri yang rendah, menunjukkan perilaku yang buruk dan kurang memiliki minat dalam belajar. Dan apabila orang tua yang sering memperhatikan kebutuhan anaknya, menghargai kepentingan anaknya, dan mengarahkan anaknya kearah yang baik, maka anak tersebut akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, mampu

mengontrol dirinya sendiri, mempunyai keberanian dan bisa menghargai pendapat orang lain.

Para orang tua selalu ingin yang terbaik bagi anaknya. Banyak hal yang dilakukan agar anak tersebut menjadi anak yang berguna, bahkan mereka selalu mengatakan kepada anaknya supaya ia kelak menjadi lebih pintar darinya baik dari ilmunya, pendidikannya dan dalam segala hal. Namun kenyataannya secara sadar maupun tidak mereka sering membuat kesalahan dalam mendidik anak anaknya. Berikut ini adalah tindakan yang seharusnya dilakukan oleh para orang tua dalam mendidik anak:

1. Mengasuh anak dengan sebaik baiknya
2. Menerapkan tindakan yang konsisten
3. Memberikan teladan atau contoh yang baik
4. Membiasakan anak untuk berperilaku baik kepada siapapun
5. Menerapkan komunikasi yang baik pada anak
6. Memiliki sifat sabar dalam menghadapi anak
7. Bisa berbagi perasaan dengan anak
8. Sering memeluk anak supaya lebih mendekatkan diri kepada anak
9. Banyak melatih anak agar disiplin dalam tugas yang telah diberikan
10. Melakukan pengawasan dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh anak
11. Memberikan penguatan jika anak tersebut telah berbuat baik.

Adapun langkah langkah yang bisa diambil orang tua untuk mendidik karakter anak yang baik ada tiga yakni: pertama, membuat rancangan tentang apa yang ingin diajarkan pada anak tersebut. Kedua, menyiapkan sumber pengetahuan yang akan digunakan untuk mendukung program karakter yang hendak diberikan kepada anak. Ketiga, berkomitmen bersama Kepala Sekolah dan wali peserta didik untuk bersama sama untuk membangun pendidikan karakter dalam diri siswa serta dapat mengawasinya dengan baik.

Adapun langkah langkah lain yang bisa dilakukan adalah:

1. Menyiapkan para peserta didik untuk bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.
2. menjelaskan kompetensi dasar yang akan di capai saat pembelajaran.

3. Mengajukan pertanyaan sesuai materi yang diajarkan sebelumnya.¹⁷

Kebanyakan orang tua sering merasa kuwalahan dalam mendidik anak anaknya dikarenakan ego mereka yang sangat tinggi dalam mendidik anaknya. Mendidik anak bukanlah suatu proses yang sangat mudah karena banyak tantangan yang harus dihadapi oleh orang tua dalam mendidik anaknya. Tantangan tersebut bisa berasal dari orang tua itu sendiri, dari diri anaknya, bahkan bisa berasal dari lingkungan sekitarnya.

1. Tantangan berasal dari orang tua

Tantangan ini muncul ketika mereka kurang menguasai dasar dasar yang baik dalam mendidik anak anaknya. Mereka akan merasa kesulitan jika mereka tidak mempunyai pengetahuan yang baik dalam hal pengetahuan agama, maupun tentang ilmu pengetahuan tentang pendidikan karakter untuk anak. Kesalahan besar yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak adalah mereka merasa paling benar sendiri dan cenderung memaksakan kehendak tanpa memahami karakter anaknya. Sebagai orang tua, hendaknya kita memahami karakter dalam diri setiap anak supaya dapat memberikan pendidikan yang tepat terhadap anak tersebut.

2. Tantangan dari anak

Tantangan ini muncul dari dalam diri anak itu sendiri. Ini dikarenakan setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda. Dan sebagai orang tua, maka wajib baginya untuk mengenali setiap kepribadian dan karakter yang dimiliki masing masing anak. Selain itu juga, orang tua sebaiknya lebih berhati hati dalam berkomunikasi dan dalam segala perbuatannya supaya anak dapat merasa nyaman dan bisa menghormati orang tuanya.

3. Tantangan dari lingkungan sekitar

Tantangan ini bisa mempengaruhi sikap dan akhlak anak anak. Kondisi lingkungan sekitar tidak bisa dikontrol sepenuhnya oleh orang tua maupun pendidik. Orang tua harus membekali anak dalam menghadapi dunia yang luas dan beragam ini. Sebagai orang tua harus membentengi anak dengan pendidikan agama yang benar dan kuat. Serta memberi penjelasan kepada mereka bahwa

¹⁷ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media 2014), 52-53.

banyak orang-orang yang ingin menjerumuskan mereka kepada hal-hal yang sesat.

18

Contoh pendidikan yang harus ditanamkan dalam diri seseorang sejak dini yaitu:

1. Patuh

Tugas orang tua disini adalah mengajarkan anak supaya patuh dalam hal apapun, misalnya patuh terhadap guru, patuh terhadap teman, patuh terhadap saudara dan yang lainnya.

2. Berbagi

Para anak seharusnya diajarkan berbagi sejak dini, karena berbagi sangatlah penting untuk dimiliki setiap anak-anak. Dengan berbagi, maka anak tersebut akan memiliki rasa tolong-menolong yang sangat tinggi.

3. Permisi

Para orang tua hendaknya mengajarkan kepada anaknya untuk tidak berjalan dengan tidak memperhatikan sekelilingnya. Ajarkan kepada anak kita untuk meminta izin ketika berjalan menjumpai sekumpulan orang yang ada di depan kita. Hal ini perlu ditanamkan supaya anak-anak tidak mempunyai rasa sombong yang berlebihan di dunia ini.

4. Maaf

Kata maaf memang sulit untuk diucapkan, orang dewasa saja kadang masih sulit untuk mengucapkan maaf, apalagi untuk anak-anak. Maka dari itu tugas kita sebagai orang tua wajib untuk mengajarkan anak-anak supaya dapat meminta maaf atau memberi maaf kepada siapapun orang yang sedang bermasalah dengannya. Karena dengan meminta maaf maupun memberi maaf, anak tersebut dapat memperbaiki hubungan persaudaraannya.

5. Terimakasih

Kata Terimakasih sangatlah penting untuk diajarkan pada anak usia dini. Karena terimakasih merupakan ucapan yang diperuntukkan oleh orang yang telah membantu kita. Karena barang siapa yang tidak bisa berterimakasih kepada sesamanya, maka ia juga tidak berterimakasih kepada Allah.

¹⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta; Bumi Aksara 2016), 315-325.

6. Jujur

Kejujuran itu hal yang harus ditanamkan dalam diri anak sejak anak usia dini, karena sekali ia akan melakukan ketidakjujuran maka akan seterusnya ia tidak berkata jujur. Ajarkanlah anak anak untuk jujur dalam hal apapun, karena jujur dapat membawa anak tersebut dalam kebaikan.

7. Rajin Belajar

Belajar sudah menjadi kewajiban bagi seluruh anak anak. Karena melalui belajar, maka mereka dapat mengetahui mana hal yang baik untuk dilakukan dan mana hal yang tidak baik supaya tidak dilakukan. Belajar juga akan dapat membawa mereka untuk mencapai apa yang mereka inginkan.

Hal hal diatas wajib diajarkan kepada anak usia dini supaya mereka dapat membentuk karakter yang ada pada diri mereka sendiri. Dan mereka dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi untuk kedepannya dan berguna bagi sesama manusia di lingkungan sekitarnya.

Pendidikan yang baik adalah adanya keterlibatan orang tua yang penuh perhatian kepada anaknya. Siswa yang berprestasi baik merupakan siswa yang mendapat dukungan baik dari kedua orang tuanya. Berikut merupakan hal hal yang perlu diperhatikan orang tua agar anaknya bisa berprestasi di sekolah

1. Memberikan dukungan yang baik

Orang tua sebaiknya memberikan perhatian kepada anak nya supaya mereka mengetahui perkembangan anaknya dengan cara sering berkunjung ke sekolah untuk melihat lingkungan pendidikan anak tersebut.

2. Kerja sama dengan guru

Sebagai orang tua hendaklah perlu mengenal guru guru disekolah dan menjalin hubungan yang baik dengan mereka. Berkomunikasi dengan guru untuk mengetahui bagaimana perkembangan anak selama disekolah, serta juga bisa bertanya kepada guru tentang prestasi, sikap dan kehadiran anak selama disekolah.

3. mempunyai waktu luang untuk anak

Sebagai orang tua, sediakanlah waktu luang yang cukup untuk anak. Karena kebanyakan seorang anak akan cerita ketika pulang sekolah tentang apa saja yang ia lakukan selama di sekolah. Sehingga sebagai orang tua kita harus mempunyai banyak waktu luang untuk sekedar bercerita dengan anak.

4. Mengawasi kegiatan belajar anak

Sebagai orang tua yang memiliki aktivitas ataupun kegiatan di luar rumah, terkadang kegiatan tersebut menyita waktu sehingga beberapa orang tua tidak punya cukup waktu untuk keluarga, terutama kepada anak, sehingga yang terjadi, kegiatan yang dilakukan anak berjalan tanpa pengawasan dari orang tua.¹⁹

Sebagai orang tua, kita harus dapat mengawasi anak setiap waktu. Kalau disekolah kita dapat mengawasinya dengan cara sering berkomunikasi dengan guru wali kelasnya tentang kegiatan apa saja yang dilakukan anaknya. Jika dirumah, kita bisa mengawasi mereka dalam hal belajar, sebaiknya kita anak belajar kita sebagai orang tua lebih baik mendampingi mereka dalam belajar. Karena jika anak belajar dengan tidak diawasi, maka mereka akan merasa malas dan mereka akan lebih memilih melakukan hal lain seperti menonton televisi atau bermain gadget. Oleh karena itu pendampingan dalam hal belajar anak sangat penting untuk mengendalikan waktu bermain, waktu menonton televisi dan waktu bermain gadget untuk anak.

5. Mengajarkan anak tanggung jawab

Tanggung jawab sangatlah penting untuk ditanamkan pada diri anak sejak mereka menempuh pendidikan usia dini. Dengan mengajarkan tanggung jawab, maka anak dapat bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas sekolah mereka. Karena rasa tanggung jawab sangat mereka butuhkan agar berhasil di sekolah dan dikemudian hari dalam kehidupan.

6. Menjaga kesehatan anak

Kesehatan sangat penting dibanding apapun, maka dari itu jagalah kesehatan anak anda agar tidak mengganggu prestasi anak selama disekolah. Karena anak anak yang kelelahan akan sulit untuk konsentrasi dalam belajar.

7. Menjadi teman terbaik untuk anak

Seorang anak membutuhkan teman terbaik untuk mencurahkan masalahnya. Oleh sebab itu, sebagai orang tua sebaiknya bisa jadi teman yang terbaik untuk mendengarkan keluh kesah si anak tersebut.

¹⁹ Ketut Pudjawan, *Penerapan Metode Bercerita Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Moral Anak Kelompok B Paud Widya Laksmi*, E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 4. No. 2 (Tahun 2016), 2.

Metode Story Telling Pada Anak

Story telling merupakan metode yang menggunakan cara bercerita saat mengajar peserta didik. Bercerita merupakan cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak.²⁰ Bercerita merupakan salah satu kegiatan yang bersifat seni karena erat kaitannya dengan keindahan dan sandaran kepada kekuatan kata-kata yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Menggunakan metode bercerita, anak-anak akan mendengarkan dengan penuh perhatian, dan mudah untuk menangkap isi cerita yang diberikan oleh guru.²¹ Dan juga bercerita bisa digunakan sebagai salah satu cara untuk membentuk karakter kepada anak.²² Manfaat menggunakan metode bercerita ini sangat banyak sekali seperti :

1. Dengan bercerita maka sang peserta didik dapat berimajinasi atau berkhayal tentang apa yang diceritakan oleh pendidik mereka
2. Memacu kemampuan peserta didik untuk bukan hanya menyimak, tetapi juga diharapkan mereka senang bercerita
3. Dapat mengasah otak kanan, karena otak kanan berfungsi dalam pengembangan imajinasi dan kreativitas
4. Dapat melatih kemampuan siswa dalam berbahasa²³

Akan tetapi, sebaiknya para pendidik menggunakan metode ini disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, baik dalam hal media, bahasa atau langkah-langkah dalam bercerita kepada para peserta didik. Metode bercerita dapat mengubah etika anak karena sebuah cerita dapat mampu menarik anak untuk menyukai dan memperhatikan, serta merekam peristiwa dan imajinasi yang ada dalam cerita tersebut. Selain itu bercerita dapat memberikan pengalaman dan pembelajaran moral melalui sikap para tokoh dalam cerita tersebut. Di dalam pembelajaran dengan metode bercerita tidak hanya bercerita tentang akhlak tetapi bercerita tentang segala hal. Seperti tentang agama yaitu bercerita tentang kisah

²⁰ Try Setiantono, *Penggunaan Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini Di Paud Smart Little Cilame Indah Bandung*, Jurnal Empowerment Volume 1, Nomor 2 September 2012, 22.

²¹ Cut Mutia, Penerapan metode bercerita untuk meningkatkan perkembangan moral anak usia dini, *jurnal Infantia*, Vol. 4 Nomor 2, agustus 2016, 6.

²² Bundiati D. Sihite, *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal Usia Dini, Vol. 2, No.1, Juni 2016, 7.

²³ Mansyur M, Pengembangan Nilai Moral Anak Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok B Di TK Pembina Kota Kendari, *Jurnal Gema Pendidikan Vol. 26 Nomor 1, Januari 2019*, 8-9.

rasulullah , kemudian jika bahasa Indonesia dengan memperkenalkan budaya Indonesia tentang beraneka ragam busana, makanan di Indonesia, tari-tarian, adat istiadat yang berkembang di Indonesia. Mengenalkan pahlawan-pahlawan setiap daerah. Agar setiap siswa mengetahui berbagai macam kekayaan yang ada di Indonesia terutama yang dimiliki di Indonesia.

Dalam melakukan metode bercerita tidaklah begitu mudah tetapi ada kelemahan juga kelebihan. Ketika metode bercerita diterapkan di jenjang kelas 1-2 mereka masih bisa tenang tidak ramai. Dan biasanya anak di masa itu sangat antusias ketika guru bercerita apalagi cerita yang disampaikan itu tentang dongeng, atau tentang kehidupan sehari-hari. Biasanya cerita yang disampaikan itu terjadi di kehidupan sehari-hari mereka sehingga membuat mereka lebih tertarik. Di dalam sebuah cerita banyak pelajaran atau hikmah atupun pesan-pesan moral yang dapat dijadikan siswa sebagai contoh dan diterapkan di kehidupan mereka.

Akan tetapi jika metode ini diterapkan pada kelas 3-6 maka mereka biasanya ramai atau banyak berbicara sendiri dengan temannya ketika guru menjelaskan dengan metode bercerita. Dan juga biasanya siswa bosan lebih-lebih kadang siswa mengantuk atau yang lainnya. Sehingga membuat proses pembelajaran kurang kondusif Oleh karena itu seorang pendidik harus mempunyai strategi atau cara menyampaikan cerita itu tidak membosankan. Seperti menayangkan video yang menginspirasi dengan catatan guru memberikan tugas yaitu semacam meresume. Siswa menyalinkan kembali cerita tersebut tetapi dengan menggunakan bahasa mereka sendiri kemudian pesan moralnya. Guru pun memberikan sebuah masalah kecil seperti seandainya itu terjadi di lingkungan kita apa yang harus dilakukan, dan seandainya ada teman kita seperti itu apa yang harus dilakukan. Kemudian siswa memberikan solusi atau pendapat tentang masalah tersebut. Dengan itu siswa dapat berfikir kreatif, berimajinasi dan mengembangkan fikiran mereka. Dan siswa juga dapat menegerti arti membantu sesama, menolong teman, dan menghargai orang lain.

Kesimpulan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki seluruh bangsa. Karena semakin maju nya pendidikan maka akan semakin maju pula negara tersebut. Berdasarkan fungsi pendidikan yang sering disebutkan yakni

mencerdaskan kehidupan bangsa, maka dari itu semua umat manusia di dunia harus menempuh pendidikan yang memadai. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul pada diri seseorang untuk berlomba lomba dalam memotivasi diri untuk menjadi orang yang lebih baik lagi dalam segala aspek kehidupan.

Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih utama dari pendidikan moral. Karena didalam pendidikan karakter, tidak hanya diajarkan untuk mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, tetapi dalam pendidikan karakter juga diajarkan untuk menanamkan kebiasaan yang baik agar anak tersebut dapat mengetahui mana yang benar dan mana yang salah serta mampu merasakan yang baik dan melakukannya dalam kehidupannya sehari hari.

Selain itu Guru dan orang tua perlu membantu anak dalam menumbuhkan nilai moral melalui salah satu aktivitas pembelajaran yang menyenangkan. Peran orang tua serta guru sangat diperlukann dalam mempersiapkan tumbuh kembang anak menjadi pribadi yang baik dan berkembang melalui komunikasi yang baik. Salah satu cara untuk mengenalkan nilai-nilai moral pada anak adalah dengan metode bercerita.

Daftar Pustaka

- Barnawi, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2016.
- Fakhroni, Ahmad Alfiyan. *Pendidikan Di Era Digital*, Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 3, No. 2, April 2018.
- Fitri, Agus Zaenul. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta; Ar-Ruzz Media 2014.
- Fitroh, Siti Fadryana. *Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pg-Paud Trunojoyo, Volume 2, Nomor 2, (Oktober 2015).
- Hasbullah. *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*, Jakarta; Rajawali Pers 2012.
- M, Mansyur. *Pengembangan Nilai Moral Anak Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok B Di TK Pembina Kota Kendari*, Jurnal Gema Pendidikan Vol. 26 Nomor 1, (Januari 2019).
- Murdiono, Mukhamad. *Metode Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini*, Jurnal Kependidikan, Volume 38, Nomor 2, (November 2008).
- Mutia, Cut. *Penerapan metode bercerita untuk meningkatkan perkembangan moral anak usia dini*, Jurnal Infantia, Vol. 4 Nomor 2, (Agustus 2016).

Pudjawan, Ketut. *Penerapan Metode Bercerita Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Moral Anak Kelompok B Paud Widya Laksmi*, E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 4. No. 2 (Tahun 2016).

Sani, Ridwan Abdullah. *Pendidikan Karakter*, Jakarta; Bumi Aksara 2016.

Setiantono, Try. *Penggunaan Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini Di Paud Smart Little Cilame Indah Bandung*, Jurnal Empowerment Vol 1, Nomor 2, (September 2012).

Sihite, Bundiati D. *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal Usia Dini, Vol. 2, No.1, (Juni 2016).

Sudaryanti. *“Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini”*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol 1, Nomor 1, (Juni 2012) .

Suwarno, Wiji. *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta; Ar-Ruzz Media 2017.